



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

**Laporan Hasil Paparan Publik
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
("Indocement")**

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020
Waktu : 15.00 – 16.15 WIB
Sarana : Aplikasi Cisco Webex Event
Link :

<https://indocement.webex.com/indocement/onstage/g.php?MTID=e4b94af97d85ba60eb42438b77c46ad89>

Peserta:

- Manajemen : Christian Kartawijaya - Direktur Utama
David Clarke - Direktur
Oey Marcos - Direktur & *Corporate Secretary*
David Kumala - *Investor Relations*

- Total Peserta : 122 (seratus dua puluh dua) orang

- Susunan Acara :

- I. Pembukaan dan Perkenalan
- II. Presentasi Paparan Publik
- III. Sesi Tanya Jawab
- IV. Penutup

I. Pembukaan dan Perkenalan

MC membuka acara dan memperkenalkan anggota Direksi dan manajemen Indocement yang hadir pada acara Paparan Publik.

II. Presentasi Paparan Publik

Direksi Indocement melakukan presentasi Paparan Publik yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Industri Semen di Indonesia
- b. Laporan Keuangan YTD Q3-2020
- c. Strategi Investasi
- d. Prospek Pasar Semen
- e. HR, *Good Works* & Penghargaan
- f. Tanya Jawab

(Materi presentasi terlampir)

7

Q



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

III. Ringkasan Sesi Tanya Jawab

1. Pertanyaan dari Benjamin Mikael - UOB

Mohon informasi tentang prospek di kuartal ke-4 tahun 2020, mengingat pada kuartal ke-4 terjadi curah hujan. Apakah di kuartal ke-4 volume penjualan masih bisa bertumbuh dibandingkan penjualan di kuartal ke-3?

Jawaban:

Bapak Christian Kartawijaya:

Pada bulan Oktober 2020 pertumbuhan pasar minus 14,9%, sedangkan Indocement minus 11,5%. Di Bulan Agustus-Oktober 2020 ini, Indocement terbantu karena tahun lalu Kompleks Pabrik Tarjun tidak beroperasi, sehingga menyebabkan pangsa pasar Indocement bertumbuh baik. Melihat cuaca hujan yang lebih banyak dan demonstrasi yang masih ada, kemungkinan pertumbuhan di kuartal ke-4 2020 tidak sepesat kuartal ke-3. Dengan pertimbangan karena di bulan Desember 2020 akan ada PILKADA dan ada *truck-band* karena libur panjang, yang merupakan penggabungan libur natal dan juga lebaran yang diundur jadi akhir tahun ini membuat kondisi menjadi berbeda.

2. Pertanyaan dari Joko Sogie – Verdhana

Mohon informasi panduan volume berdasarkan skenario kasus terburuk dan terbaik untuk tahun buku 2021 dan asumsi yang mendasarinya?

Jawaban:

Bapak Christian Kartawijaya:

Base case scenario Indocement ada di 4-5% untuk pertumbuhan tahun depan, tetapi untuk *worst case*, apabila pandemik covid masih terus berlangsung (*uncontrollable*) sampai tahun depan, ditambah lagi kalau ada *lockdown* atau PSBB diperketat, dan *physical movement* dikurangi lagi, maka pertumbuhan konsumsi domestik semen akan drop 1-2% atau flat sampai 2%, dan untuk *best case*, bisa lebih dari GDP. Dari pengalaman yang lalu, bila setiap 2 tahun sangat drop atau minus, maka di tahun berikutnya bisa *comeback* tinggi sampai *double digit* jika terjadi dimasa-masa normal. Namun pada masa covid seperti ini, mungkin tidak akan mencapai 2 digit tersebut tetapi paling di 4-5% sudah *base case* dan untuk *best case* kurang lebih tidak lebih banyak.

3. Pertanyaan dari Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas

Dengan telah beroperasinya pabrik Tarjun (dengan tidak ada perbaikan besar), bagaimana biaya transportasi/ton untuk tahun 2020? Dan ke depan, apakah di Jawa Tengah kemungkinan akan mengalami pertumbuhan yang lebih besar, dengan adanya kawasan industri yang baru, termasuk penerapan ODOL di 2023.

Jawaban:

Bapak David Clarke:

Pabrik di Tarjun diperuntukan guna melayani pangsa pasar luar Jawa yang memiliki terminal dan dermaga, sehingga dapat langsung memuat semen ke dalam kapal. Namun jika Kompleks Pabrik Tarjun tidak beroperasi maka akan ada penambahan biaya karena volume akan dikirim dari Kompleks Pabrik Citeureup yang meliputi biaya transportasi truk ke pelabuhan dan biaya untuk pemuatan ke kapal.

Biaya transportasi per ton pada kuartal ke-3 memperlihatkan perbaikan yang wajar akibat efek dari Pabrik Tarjun. Biaya di kuartal ke-2 2020 adalah 132/ton dan di kuartal ke-3 2020 turun 9% menjadi 120/ton. Tentunya ini disebabkan oleh dampak campuran hal positif dan negatif, ada juga dampak perbaikan dari terminal apung Konawe yang signifikan terutama mulai dari bulan September yang menyebabkan perbaikan biaya keseluruhan & bukan hanya dari Kompleks Pabrik Tarjun saja. Sehingga apabila volume di kuartal 4 diasumsikan kurang lebih sama dengan kuartal 3 maka biaya transportasi per ton diperkirakan akan ada di kisaran yang sama.

Bapak Christian Kartawijaya:

Rencana implementasi ODOL di tahun 2023, perlu kita bahas kembali 2 tahun dari sekarang. Sedangkan untuk penerapan regulasi ODOL di 2021, saat ini Indocement masih melihat kondisi perkembangannya. Kami berharap Pemerintah akan menerapkannya secara bertahap, dan dapat berdiskusi lebih lanjut dengan penetapan *roadmap* yang lebih jelas kepada para pemain dalam industri semen dan juga bagi sektor lainnya agar dapat mempersiapkannya dengan baik.

Awalnya Indocement beranggapan dengan adanya persetujuan dari 3 kementerian, ODOL ini akan dimulai di awal Januari 2023 tetapi di tahun ini kabarnya simpang siur. Hal ini bukan membuat Indocement tidak ingin bersiap, namun langkah persiapan untuk menyambut implementasi ODOL ini tidaklah mudah. Karena truk Indocement bukan milik anak usaha melainkan milik pihak ketiga. Dimana pihak ketiga kami sebagian UKM, UMKM dan transporter, yang mana mereka butuh pendanaan untuk dapat memodifikasi truk yang mereka punya. Melihat kondisi pandemi saat ini saya beranggapan Pemerintah akan bijaksana untuk memulai dan berdiskusi lagi mengenai *roadmap* yang lebih jelas.

Untuk investasi asing yang mulai masuk ke Indonesia adalah benar, ditandai dengan beberapa *industrial estate* baru yang mulai berkembang. Menurut informasi yang didapat dari perusahaan beton kita, di Brebes sudah ada satu pabrik yang memulai pembangunan dengan order semen kepada perusahaan kami, dan proyek serupa juga akan berlanjut ke beberapa daerah sekitar sampai ke Batang. Sehingga ini merupakan hal yang menguntungkan bagi Indocement.

7

4. Pertanyaan dari Bob Setiadi - UBS

Apa rencana management untuk meningkatkan margin di tahun-tahun ke depan? Apakah Indocement memiliki rencana untuk mengubah atau melakukan *mix product* ke produk non-OPC untuk menurunkan *clinker ratio*?

Jawaban:

Bapak Christian Kartawijaya:

Indocement melihat tahun depan terdapat harapan baik, mengingat awal bulan ini atau akhir bulan lalu, Asosiasi Semen Indonesia mendapatkan persetujuan Standard Nasional Indonesia (SNI) untuk semen tipe baru yaitu, Hidrolik Semen. Indocement sangat senang dengan hal ini. Hidrolik semen adalah produk pengganti untuk semen *Ordinary Portland Cement* (OPC) untuk jangka panjang. Hidrolik semen ini juga merupakan produk lebih ramah lingkungan atau merupakan produk yang hijau karena memakai *clinker* lebih sedikit, tetapi daya tahan dan kekuatannya (*28 days strength*) mirip bahkan lebih baik sebesar 40,5mpa atau 413kg/cm² dibandingkan OPC sebesar 40,29mpa atau 411kg/cm². Meskipun dari *early strength* agak kalah sedikit sekitar 4 kg, dan untuk skala 3 hari di 2 kg. Tetapi di hari-hari berikutnya (*7 days*) naik lebih tinggi. Hal ini akan didiskusikan lebih lanjut dengan PUPR dan kontraktor. Indocement telah menyampaikan keunggulan dan kesiapan produksi tersebut, dan apabila disetujui ini akan menjadi satu langkah besar di industri semen, dimana dapat mengurangi CO₂ yang sangat signifikan. Ada banyak keuntungan bagi kontraktor apabila menggunakan Hidrolik semen ini antara lain hidrasi panas rendah (*low heat hydration*), kemampuan resapannya rendah (*lower permeability*), dan merupakan produk retensi terhadap reaksi alkali agregat. Produk ini juga memiliki resistensi terhadap sulfat sehingga dapat digunakan untuk cor pelabuhan, ini lebih baik daripada OPC.

Indocement akan mengubah campuran produk secara bertahap, yang akan dimulai dengan mengurangi produksi OPC dan mulai meluncurkan hidrolik semen untuk semen curah. Selanjutnya Indocement akan terus memperkenalkan *Portland Pozolan Cement* (PPC) dan *Portland Composite Cement* (PCC).

Tetapi, sampai saat ini Indocement sampai saat ini belum masuk ke semen *Masonry* karena semen *Masonry* adalah jenis semen yang tidak digunakan untuk konstruksi namun hanya sebagai produk untuk acian (*plastering*) atau memasang batu bata. Sehingga dikhawatirkan pelanggan belum siap untuk membedakan penggunaan jenis produk yang berbeda ini. Dari segi kesiapan Indocement selalu siap apabila harus memproduksi semen *Masonry*, mengingat Indocement memiliki 13 lini pabrik dan *finish mill* yang banyak.

Indocement juga terus memperkenalkan *slag cement*. Semen ini sudah digunakan untuk proyek Patimban, dan proyek Patimban kedua akan segera dimulai. Indocement juga akan mengeluarkan produk campuran yaitu *grey mortar* dan *calcite* karena Indocement ingin berkontribusi bagi negara untuk memproduksi batu kapur yang lebih hijau.

d

5. **Pertanyaan dari Joko Sogie – Verdhana**

Mohon dapat dijelaskan tentang margin EBITDA, pendapatan, dan perkiraan pemberian dividen dalam tahun buku 2021-2022?

Jawaban:

Bapak David Clarke.

Pencapaian kinerja keuangan untuk tahun 2021 dan 2022 masih tergantung dari faktor volatilitas sehingga sulit untuk melakukan *forecast* yang akurat. Tetapi situasi saat ini cukup stabil karena telah selesainya pemilihan Presiden Amerika Serikat yang baru, yang memberikan pengaruh pada posisi forxn. Dari sisi margin EBITDA untuk tahun depan dan dua tahun kedepan, bisa berada diposisi rendah dari 20-an (persen). Hal ini disebabkan juga dari posisi *forex* dan batu bara. EBITDA margin akan naik ke pertengahan 20-an (persen) pada tahun 2022 sampai 2023, hal ini dipengaruhi juga karena inisiatif penghematan biaya yang dilakukan, penggunaan batu bara dengan *calorific* yang rendah, serta penggunaan bahan alternatif, banyak juga program digitalisasi yang dilakukan sehingga hal ini membawa manfaat yang menguntungkan bagi Indocement. Sehingga dengan hal-hal diatas margin EBITDA kita dapat bertambah baik.

Untuk pembagian dividen, dapat dilihat dari posisi historikal Indocement yang baik maka kita selalu membayarkan dividen dan Indocement akan tetap menjaga posisi yang stabil, dan mempelajari setiap potensi yang ada agar mengetahui apa yang dapat dilakukan kedepannya.

6. **Pertanyaan dari Aurelia Setiabudi – Maybank Kim Eng**

Seberapa berkelanjutan biaya bahan bakar dan listrik yang lebih rendah dan jenis bahan bakar alternatif apa yang digunakan?

Jawaban:

Bapak David Clarke:

Untuk melanjutkan tahun 2021, harus dimulai dengan kesadaran bahwa tahun 2020 merupakan tahun yang unik dengan keadaan yang khusus. Harga bahan bakar minyak yang rendah, bahkan sampai di level rendah, dan batu bara dengan *calorific* rendah yang memang lebih murah membuat kita dapat melanjutkan kondisi keberlanjutan dalam jangka waktu yang lama. Harga batu bara masih rendah namun mungkin ada kenaikan di China yang menyebabkan import ke China lebih besar, dan adanya pelarangan import dari Australia yang akan menyebabkan import dari Indonesia dan export dari Indonesia ke China lebih menarik daripada export ke Filipina atau negara lainnya sehingga bisa menyebabkan harga batu bara di Indonesia naik, namun diiringi dengan nilai Dolar yang belakangan ini melemah, dapat mengurangi efek kenaikan biaya ke depannya. Selain itu penggunaan bahan bakar alternatif di Indocement juga meningkat.

Disisi lain Indocement memiliki banyak program untuk pengelolaan sampah. Indocement memiliki Nambo Project. Indocement memiliki kemampuan untuk menekan biaya bahan bakar bahkan mengurangnya sebagai komponen harga yang dapat dikendalikan dan terus ditingkatkan manfaatnya. Jenis bahan bakar

alternatif yang dipakai juga semakin beragam seperti ban, sekam padi, cangkang kopi, dan semua sampah plastik dan limbah rumah tangga yang dapat membahayakan laut dan polusi kepada lingkungan, yang lebih baik diberikan & diproses sebagian di Indocement. Kami memiliki beberapa mitra usaha, yang dapat menyediakan material-material yang berbeda terutama di Citeureup.

7. Pertanyaan dari Bob Setiadi – UBS

Apa ekspektasi manajemen menghadapi kehadiran dua produsen semen baru? Apakah hal ini bisa menyebabkan perang harga di Jawa?

Jawaban:

Bapak Christian Kartawijaya:

Kompetisi akan lebih intens khususnya tahun depan setelah Semen Grobogan yang mulai beroperasi di Jawa tengah. Kalau mereka mulai produksi di kuartal ke-1 2021 akan bertemu dengan puasa dan lebaran, sehingga pada semester satu Indocement akan baik.

Untuk Semen Hongshi harus bertanya lebih lanjut kepada Semen Indonesia, karena Semen Hongshi ada di Jawa timur. Posisi Hongshi sulit untuk menembus pasar Indocement. Karena Pabrik Hongshi berada di selatan timurnya Jawa Timur. Sehingga kalau Hongshi mau masuk ke Jawa Tengah akan membutuhkan ongkos yang mahal karena banyak pengunungan.

Semen Hongshi akan masuk ke Malang dan Bali dan hal ini yang harus disiasati, Indocement akan siap dengan *fighting brand* seperti di Jawa Barat dan untuk lanjut diterapkan ke Jawa Tengah. Namun di Jawa Timur Indocement merupakan pemain kecil, hanya 12-13% pangsa pasar untuk kantong dan 8-9% untuk curah. Dan seperti halnya Semen Hongshi akan mulai dengan memproduksi curah karena sulit bagi mereka menjual kantong semen tanpa distributor dimana permintaan kas di depan (*cash upfront*) juga tidak mungkin dilakukan kepada distributor. Hal ini akan sulit bagi pabrikan semen baru, berbeda dengan Indocement yang sudah memiliki jaringan distributor serta memiliki program *royalty* yang kuat. Pelanggan akan mendapatkan poin apabila membeli semen tiga roda dan poin tersebut dapat ditabung dan ditukar seperti kartu kredit. Dan sekarang pelanggan pun dapat melacak dimana posisi truk semen secara cepat. Berbeda apabila hanya memiliki satu line, ketika line tersebut rusak selama 45-30 hari, maka akan sulit untuk memesan dan juga tidak mudah untuk ganti ke *brand* lainnya. Itulah sebabnya Indocement di Jawa Barat cukup kuat dan untuk bersaing dengan pemain baru cukup dengan Semen Rajawali, ini adalah rencana Indocement.

Untuk perang harga kemungkinan akan ada perang harga mungkin ada di *second liners*, dan di *top liners* akan lebih stabil. Karena Indocement melihat komposisi utang di tahun depan yang masih dimiliki oleh para kompetitor, seperti Semen Indonesia masih memiliki beban utang dan membutuhkan *cashflow* yang cukup besar, dan kompetitor lain seperti semen Bima dan semen semen baturaja yang memiliki kewajiban pembayaran pinjaman dll. Kondisi harga produk tahun ini sudah terbukti cukup stabil, ketika permintaan turun signifikan sekitar 10-15%, harga masih kurang lebih sama, disebabkan margin dari harga semen yang ada

7
Q

sekarang sudah sangat tipis untuk meng-cover biaya-biaya produksi serta bunga. Itu sebabnya perhitungan-perhitungan tersebut penting.

8. **Pertanyaan dari Mutiara Nita – Korea Investment**

Mengenai strategi investasi, bagaimana pendapat Indocement mengenai konsolidasi industri? Apa ada rencana M&A dengan pemain semen lain, terutama dengan beberapa pemain yg sedang *struggling*?

Jawaban:

Bapak Christian Kartawijaya:

Konsolidasi dalam industri sebenarnya harus terjadi, baru satu yang terjadi yang cukup besar yaitu Semen Indonesia dan Holcim. Tetapi kondisi saat ini pabrikan meminta harga yang mahal, karena mereka sudah merugi selama 3-5 tahun dan kerugian ini membuat investasi mereka seolah jadi sia-sia. Sehingga apabila Indocement akan masuk harganya tidak akan terlalu jauh mengingat Indocement sudah memiliki *benchmarking* tersendiri. Indocement sudah pernah membangun pabrik menggunakan komponen produksi Cina dan juga Eropa, yang berkisar 110-120 dolar/ton dan 130-140 dolar/ton dan apabila pembangunan pada lahan hijau (*greenfield*) sekitar 150-200 dolar/ton dan ini sudah umum sekali. Tetapi apabila pabrikan meminta aset dan kompensasi kehilangan/kerugian yang harus dibayarkan ini paling sulit, dan hal ini yang mengakibatkan konsolidasi tidak terjadi dengan mudah. Semasa harga masih seperti itu konsolidasi masih akan sulit dilakukan dan ini akan mengakibatkan kesulitan pembayaran hutang, dan diperkirakan tahun depan kemungkinan ini masih ada. Bisa dilihat dari laporan keuangannya siapa yang dapat dibeli dan membeli, dari kekuatan *cash*nya.

9. **Pertanyaan dari Yusuf Winoto – CLSA**

Terkait dengan harga jual, bagaimana tren harga jual Indocement di tahun 2020 dan apakah ada rencana menaikkan harga di 2021?

Jawaban:

Bapak Christian Kartawijaya:

Sama seperti yang sudah dijelaskan Pak David sebelumnya mengenai biaya, Indocement mendapatkan manfaat dari harga batubara yang rendah, tahun ini dapat manfaat dari biaya transportasi yang rendah juga, penggunaan bahan bakar yang menurun, dan manfaat juga dari nilai tukar uang yang rendah semula Rp14.600 menjadi Rp14.000. Dengan pengurangan biaya ini, Indocement melihat tidak menaikkan harga yang terlalu banyak, tapi apabila biaya diatas naik biasanya Indocement akan dapat melewatinya, karena kami melihat keseimbangan antara pangsa pasar dan margin. Pak David juga menyampaikan bahwa margin saat ini tidak terlalu buruk, mungkin ini sudah cukup baik, dan kita akan lihat apakah nantinya harga jual butuh naik atau tidak tergantung pada biaya (*exchange rate*, batu bara) dan apa yang kompetitor lakukan.

f

a



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

Tapi bukan berarti apabila tidak ada kenaikan harga, maka margin kami tidak naik. Kami membuktikan tahun ini, meskipun harga stabil, tetapi margin kita tetap membaik. Ini diakibatkan beberapa hal antara lain, volume, penjualan *clinker* domestic naik, *clinker* export naik, Kompleks Pabrik Tarjun telah pulih, penggunaan *alternative fuel* naik cukup lumayan tahun ini. Inilah beberapa langkah yang Indocement bisa lakukan.

PENUTUP – oleh MC

Jakarta, 10 November 2020
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

1